

## Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar

Beni Andika Putra<sup>1)</sup>, Desyandri<sup>2)</sup>

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: [beniandikaputra@gmail.com](mailto:beniandikaputra@gmail.com)<sup>1)</sup>, [desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah PTK. Penelitian dilakukan di SDN 23 Marapalam kota Padang. Hasil penelitian menunjukan: 1. Penilaian rencana pembelajaran pada siklus I adalah 81.25% kemudian meningkat menjadi 96.87% pada siklus II. Pengamatan pada aspek guru siklus I dengan persentase 87.50% meningkat pada siklus II menjadi 96.42%. Aspek peserta didik siklus I dengan persentase 87.50% meningkat pada siklus II menjadi 96.42%. Pada aspek sikap siklus I terdapat 5 orang dan siklus II terdapat 8 orang peserta didik mempunyai sikap menonjol. Aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I dengan rata-rata 81.07 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88.19. Dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; Pembelajaran Tematik Terpadu

## *The Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Students Learning Outcomes on Thematic Integrated Learning*

### Abstract

*This study aimed to describe the increase of students learning outcome on thematic integrated learning using PBL. This research was classroom action research with qualitative and quantitative approaches. The participants of this research were teacher and 22 students of SDN 23 Marapalam Padang City. The results showed: 1. Lesson plan assessment in cycle I was 78.12% then increased to 93.75% in cycle II. Observation on teacher aspect in cycle I was 85.71% and went up to 96.42% in cycle II while on aspect of students in cycle I was 85.71% the increased to 96.42% in cycle II. Affective aspect of students, the were 5 student who showed caring, honestly in cycle I. It increased to 8 students in cycle II. Cognitive aspect, in cycle I was 77.27 then went up to 89.51 in cycle II. In psychomotor aspect in cycle I was 76.70 and increased 83.80 in cycle II. It can be increased the students learning outcomes on thematic integrated learning.*

**Keywords:** *Problem Based Learning*; learning outcome; thematic integrated learning



## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan senantiasa melakukan perbaikan, peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan (Desyandri & Maulani, 2019). Tercapainya mutu pendidikan dapat dilakukan melalui kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 merupakan perkembangan kurikulum sebelumnya untuk menambah keseimbangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang meliputi kemampuan *soff skills* dan *hard skills*. Dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, membuat dan menambah SDA manusia yang inovatif, kreatif dan produktif, mempermudah guru dalam mengajar karena pemerintah sudah menyiapkan buku guru dan peserta didik, akan ada keseimbangan pemerintah daerah dan pusat, dan menambah persaingan yang merata antar satuan pendidikan (Fadlillah, 2014).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan menggunakan atau memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Majid, 2014). Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa muatan mata pembelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang

bermakna kepada siswa (Desyandri & Vernanda, 2017).

Pembelajaran terpadu: tematik, memiliki karakteristik berpusat pada anak, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak jelas. Penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, fleksibel, hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak (Kurniawan, 2014: 94)

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan peserta didik juga dapat: 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi pada peserta didik, 3) Mengembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan nyata, 4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain, 5) Meningkatkan gairah dalam belajar, 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Muklis, 2012).

Secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 belum berjalan optimal (Desyandri et al., 2019). Kondisi yang hampir serupa juga



terlihat pada pengamatan peneliti pada saat observasi di kelas IV SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur pada tanggal 4, 5, dan 6 November 2019 pukul 07.30 pada tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup), subtema 1 (hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku), pembelajaran 1, 2 dan 3, mata pelajaran yang terkait Bahasa Indonesia, IPA, IPS SBdp, dan PPKn. Masalah yang peneliti lihat yaitu 1) Dalam proses pembelajaran gurubelum optimal dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk melatih tingkat pemikiran, 2) pembelajaran belum mengorientasikan peserta didik terhadap masalah kehidupan nyata, 3) Pada proses pembelajaran guru terlihat mendominasi kelas dan dalam pembelajaran cenderung membosankan, 4) Guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa.

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti temukan, untuk mengatasi permasalahan di atas salah satu model yang menurut peneliti dapat gunakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar adalah model *problem based learning* karena salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat kepada peserta didik serta memberikan pengalaman langsung atau pengalaman nyata kepada peserta didik.

Model *Problem Based Learning* (PBL)

adalah model pembelajaran dengan pendekatan belajar pada peserta didik yaitu menggunakan masalah autentik atau nyata sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi serta dapat memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri (Hosnan, 2014).

Model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai akan pembelajaran lebih bermakna. Tujuan model *Problem Based Learning* adalah mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri (Fathurrohman, 2016).

Model *problem based learning* memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model yang lain. Karakteristik dalam *Problem Based Learning* adalah pelajaran berfokus pada pemecahan masalah, tanggung jawab memecahkan masalah bertumpu pada peserta didik, Guru mendukung proses saat peserta didik mengerjakan pemecahan masalah (Faisal, 2014). Selanjutnya, Model *problem based learning* memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk dan memamerkannya, (5) kolaborasi (Suprihatiningrum, 2016). Di samping itu,



penggunaan model Problem Based Learning berpengaruh atau dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Alfianiawati et al., 2019)

Supaya penerapannya terarah dengan semestinya maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengebangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda dengan kelebihan model yang akan digunakan. Kelebihan model *Problem Based Learning* a) Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) menekankan pada makna, bukan fakta, b) Meningkatkan pengarahannya diri peserta didik. Peserta didik akan belajar mandiri untuk dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dalam proses pembelajaran, c) Peserta didik dapat memiliki pemahaman lebih tinggi dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam proses pembelajaran, d) Mengebangkan keterampilan-keterampilan interpersonal peserta didik, e) Meningkatkan motivasi peserta didik karena model pembelajaran berbasis masalah lebih menyenangkan dan menawarkan cara belajar yang fleksibel, f)

Meningkatkan kontak antar peserta didik yang bermanfaat untuk pertumbuhan kognitif peserta didik (Ramlawati, dkk, 2017).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran Tematik Terpadu. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 23 Marapalam Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada semester dua bulan Januari s/d Juni tahun ajaran 2019/2020 di kelas IVB SDN 23 Marapalam Kota Padang.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IVB SDN 23 Marapalam Kota Padang dengan jumlah peserta didik 22 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dengan 1x pertemuan dan siklus II dilakukan 1 x pertemuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Secaragaris besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem Based Learning*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan dokumen analisis, observasi dan hasil tes dan non tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar penilaian RPP, lembar observasi dan lembar tes non tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan tahapan analisis yaitu: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus I

#### Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus I yaitu pada kelas IV semester II pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar penilaian RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

#### Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: 1. Orientasi peserta didik pada masalah, 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

#### Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari aktivitas guru dan

aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 25 dari 32 skor maksimal dengan persentase 80% (B), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85.71% (B), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85.71% (B).

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilihat selama proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan penilaian proses dan hasil belajar siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari proses dan hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek sikap, keberhasilan siswa dari aspek sikap dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I ada 5 orang peserta didik yang menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dengan nilai rata-rata sikap baik; (2) Aspek pengetahuan, keberhasilan siswa dari aspek pengetahuan pada siklus I adalah dengan nilai rata-rata 79.86(B) (3) Aspek keterampilan, keberhasilan siswa dari aspek keterampilan pada siklus I adalah nilai rata-rata 76.70 (B).

### Refleksi

Dari refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan

pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

## Siklus II

### Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus II yaitu pada kelas IV semester II pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang

peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar penilaian RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

### **Pelaksanaan**

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: 1. Orientasi peserta didik pada masalah, 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh skor 30 dari 32 skor maksimal dengan persentase 93.75% (SB), penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96.42% (SB), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor

27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96.42% (SB).

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilihat selama proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan penilaian proses dan hasil belajar siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari proses dan hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek sikap, keberhasilan siswa dari aspek sikap dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II dengan nilai rata-rata sikap sangat baik dimana ada 8 peserta didik yang patut diberikan apresiasi; (2) Aspek pengetahuan, keberhasilan siswa dari aspek pengetahuan pada siklus II adalah dengan nilai rata-rata 89.51 (SB),(3). Aspek keterampilan, keberhasilan siswa dari aspek keterampilan pada siklus II adalah nilai rata-rata 83.80 (SB).

### **Refleksi**

Hasil pengamatan tentang proses pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu sudah terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 23 Marapalam Kota Padang sudah sangat baik.

## PEMBAHASAN

### Perencanaan

Pada komponen identitas mata pelajaran sudah sesuai seluruhnya pada kedua siklus, yaitu terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendibud (dalam faisal, 2014: 120) “Komponen yang harus diperhatikan dalam RPP adalah identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester.

Selanjutnya pada perumusan indikator juga sudah sesuai seluruhnya pada masing-masing siklus, yaitu kesesuaian dengan kompetensi dasar, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, kesesuaian dengan aspek pengetahuan, kesesuaian dengan aspek keterampilan.

Pada komponen perumusan tujuan pembelajaran sudah sesuai seluruhnya pada masing-masing siklus, yaitu: kesesuaian dengan indicator dan kesesuaian perumusan dengan aspek *audience, behavior, condition*, dan *degree*. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:126) bahwa “Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan / dicapai dalam RPP.

Selanjutnya komponen pemilihan materi ajar pada siklus I masih ada yang kurang sesuai sedangkan untuk siklus II sudah sesuai seluruhnya. Poin yang sesuai sebagian

pada siklus I adalah kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan keruntutan uraian materi, akibatnya kegiatan pembelajaran yang diberikan tidak menarik bagi siswa sehingga cakupan materi yang diajarkan tidak luas, harusnya guru mampu mengorganisasikan materi yang cukup untuk dibahas dalam satu kali pertemuan, hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2001) yang menyatakan kriteria materi ajar yang baik adalah isi pelajarannya valid, bahan yang diberikan cukup dan bermanfaat, bahan hendaknya menarik, serta berada dalam batas kemampuan anak mempelajarinya.

Kemudian pemilihan sumber belajar pada siklus I masih ada poin yang hanya sesuai sebagian sedangkan pada siklus II sesuai seluruhnya. Poin yang belum sesuai adalah kesesuaian dengan karakteristik peserta didik akibatnya belum bisa menarik perhatian siswa.

Selanjutnya pemilihan media pada siklus I masih ada poin yang hanya sesuai sebagian sedangkan pada siklus II sesuai seluruhnya. Poin yang belum sesuai adalah kesesuaian dengan karakteristik peserta didik akibatnya juga belum bisa menarik perhatian siswa. Harusnya guru memilih media yang sesuai dengan karakter siswa dan dapat menarik peserta didik dalam belajar agar pembelajaran tidak menjenuhkan, seperti media visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Netriwati dan Lena (2018) media visual merupakan sumber belajar



yang berisikan bahan atau materi pelajaran yang dibuat menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, grafik dan animasi yang disesuaikan dengan peserta didik dan dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar, sehingga menghasilkan pembelajaran yang tidak menjenuhkan.

Pada komponen metode pembelajaran I belum sesuai yaitu pemilihan metode pembelajaran belum sesuai dengan model *problem based learning*. Sedangkan pada siklus II sudah tercapai seluruhnya.

Selanjutnya komponen skenario pembelajaran belum sesuai seluruhnya pada kedua siklus, seperti menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, kesesuaian kegiatan dengan keruntutan materi serta kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan cakupan materi yang menyebabkan tidak semua kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan terlaksana sesuai dengan rencana yang dibuat. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola dan memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Seharusnya dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru terlebih dahulu memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014), Alokasi disusun sesuai dengan keperluan dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

Setelah itu ada karakteristik rancangan penilaian autentik sesuai seluruhnya pada siklus I dan sudah sesuai seluruhnya pada siklus II. B

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 80% (B) termasuk kriteria baik dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan diperoleh persentase nilai rata-rata 93.75% (AB) dengan kriteria amat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan merupakan jabaran atau tindakan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya (Trianto, 2011:310).

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran saling berkaitan. Pada kegiatan awal semua deskriptor sudah terlaksana dengan sangat baik

di siklus I dan siklus II baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Pendapat Kemendikbud (2018:151) bahwa “Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran”.

Pada langkah 2 model *problem based learning*, belum terlaksananya descriptor yaitu guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam mengerjakan LDK. Guru hendaknya menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam mengerjakan LDK. Pada langkah 3 model *problem based learning*, belum terlaksananya descriptor yaitu guru meminta peserta didik mencari informasi tentang keberagaman karakteristik individu dalam keluarga yang ada di buku peserta didik. Guru hendaknya meminta peserta didik mencari informasi tentang keberagaman individu dalam keluarga. Dan pada langkah 5 model *problem based learning*, belum terlaksananya descriptor yaitu Guru memberikan penguatan materi pembelajaran yang telah berlangsung. Untuk pembelajaran selanjutnya guru hendaknya memberikan penguatan materi pembelajaran pada setiap pembelajaran yang telah berlangsung.

Pada kegiatan penutup, dekriptor yang belum muncul yaitu guru menyampaikan pesan moral. Pada pembelajaran selanjutnya guru hendaknya menyampaikan pesan moral pada akhir pembelajaran.

Dari hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran diperoleh keberhasilan aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 85.71% (B) dengan kriteria baik dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase 96.42% (AB) dengan kriteria amat baik. Sedangkan hasil pengamatan pada aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase keberhasilan sebesar 85.71% dengan kriteria baik (B) dan juga terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase 96.42% (AB) dengan kriteria amat baik.

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Susanto (2016:5) “Hasil belajar adalah perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I menggunakan jurnal sikap tampak 3perilaku peserta didik yang patut diberikan apresiasi. Seperti bertanggung jawab dan peduli. Sedangkan ada 1 anak yang perlu bimbingan. Pada siklus 2 ada 8 peserta didik yang patut diberikan apresiasi. Seperti jujur, bertaqwa, disiplin, percaya diri dan bertanggung jawab.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I

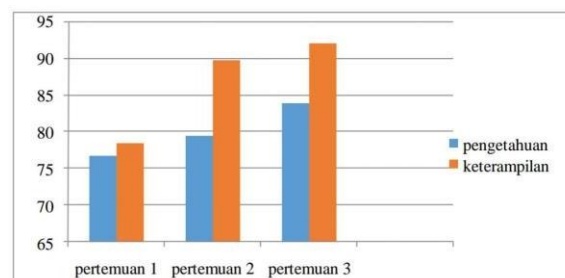
diperoleh rata-rata

78.30. Sedangkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus II adalah

87.52. Hal ini terlihat pada keaktifan peserta didik yang mana pada siklus I peserta didik masih kurang aktif dan kurang memahami konsep pembelajaran. Sedangkan pada siklus II peserta didik sudah terlihat aktif dan memahami proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model *Problem Based Learning (PBL)* peserta didik lebih memahami konsep agar peserta didik dengan berani kedepan kelas. Putra (dalam Ibrahim & Nadjamuddin, 2017: 11) Menurut Mulyasa (2014) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila minimal atau sebagian besar 80% siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan keinginan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 23 Marapalam Kota Padang sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil dengan sangat baik. Tindakan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran baik pada siklus

I maupun siklus II dengan menggunakan model *problem based learning*, terlihat adanya peningkatan. Peningkatan juga terjadi pada pencapaian hasil belajar siswa, seperti diagram di bawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

## SIMPULAN

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasansimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 di kelas IV SD yaitu: siklus I setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana pada proses pembelajaran meningkat pada siklus II setiap langkah pada rencana pembelajaran yang dibuat sudah terlaksana semuanya pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada

pembelajaran tematik terpadu tema 8 di kelas IV SD, aktivitas guru pada siklus I menunjukkan hasil 85,71% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 96,42% pada siklus II. Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik menunjukkan hasil 85,71% pada siklus I meningkat menjadi 96,42% pada siklus II.

3. peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Problem Based Learning*, penilaian pada siklus I aspek sikap peserta didik ada 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, dan lebih meningkat pada siklus II aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 8 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, aspek pengetahuan pada siklus I yang pencapaian nilai rata-ratanya 79,86 lebih meningkat 89,51 pada siklus II dan aspek keterampilan pada siklus I pencapaian nilai rata-ratanya 76,70 dan lebih meningkat lagi 83,80 pada siklus II. Berdasarkan hal ini dapat terlihat hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran ISD di Kelas V SD. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1–10.  
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5400/2795>

Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174.  
[https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_paper\\_inf\\_o\\_lnk.php?id=1720](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paper_inf_o_lnk.php?id=1720)

Desyandri, & Maulani, P. (2019). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58–67.  
<http://103.216.87.80/index.php/jippsd/article/view/107576/102966>

Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16–22.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29210/129400>

Fathurrohman, Muhammad. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakara: Ar-Ruzz Media.

Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

## DAFTAR RUJUKAN

Alfianiawati, T., Desyandri, & Nasrul. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem



Faisal. (2014). *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: kemendikbud.

Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Netriwati, M. S. L., & Lena, M. S. (2018). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandar Lampung: Permata Net.

Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prena Media Group.

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Fajar Interpratama mandiri.

## PROFIL SINGKAT

Beni Andika Putra aktif sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Sekolah Dasar FIP UNP Padang.